

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA
SISWA KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ELIYANA
NPM. 1511100166**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA
SISWA KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

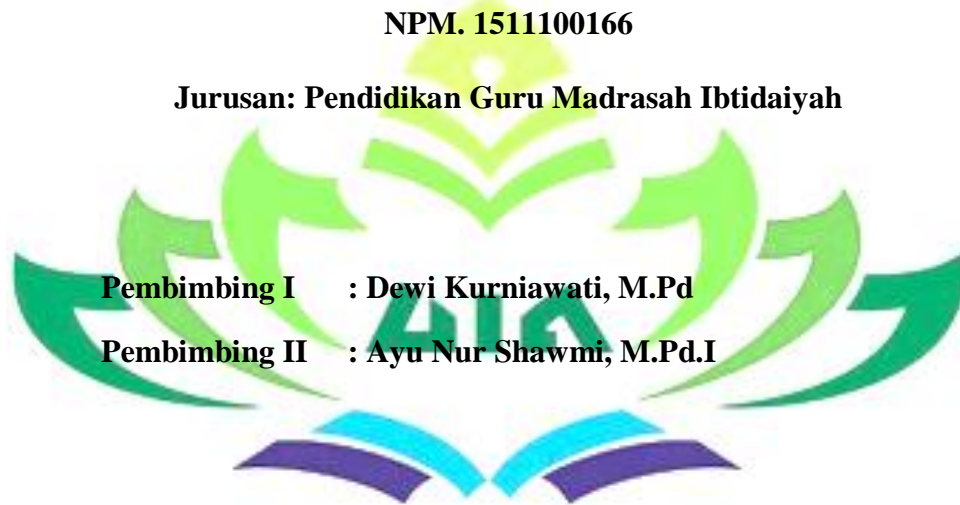
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ELIYANA
NPM. 1511100166**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dewi Kurniawati, M.Pd
Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi PKn, rendahnya partisipasi peserta didik pasif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperiment design dimana design penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 peserta didik dan kelas IVD sebagai kelas control yang berjumlah 30 peserta didik. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Instrumen penelitian berupa test essay hasil belajar sebanyak 20 butir soal, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan uji-t menunjukkan t_{hitung} 2.0177 dan t_{tabel} 1.9996 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) member pengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung. Metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) belum pernah digunakan dalam pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), hasil belajar, PKn



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Eliyana
NPM	: 1511100166
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan bahwas kripsi yang berjudul **“Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 31 Desember 2019



ulis,

Eliyana
1511100166



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP
HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA
SISWA KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG**
Nama : ELIYANA
NPM : 1511100166
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dewi Kurniawati, M.Pd
NIP.198006012006042047

Pembimbing II


Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I
NIP. -

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910 03199702 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **ELIYANA, NPM. 1511100166**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: selasa 31 Desember 2019, pada pukul 13:00-15:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd 

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Hi. Septuri, M. Ag 

Penguji Pendamping I : Dewi Kurniawati, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿أَلَلْبَسِ أُولُو الْأَيْدِي كَرِّ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلْ﴾

Artinya:

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang barakallah yang dapat menerima pembelajaran. (QS. Az- Zumar : 9).¹



¹¹Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung: Sy9ma.2014). h. 459

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridha-Nya. Sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan dengan segala kerendahan hati ku persembahkan lembaran-lembaran sederhana ini teruntuk :

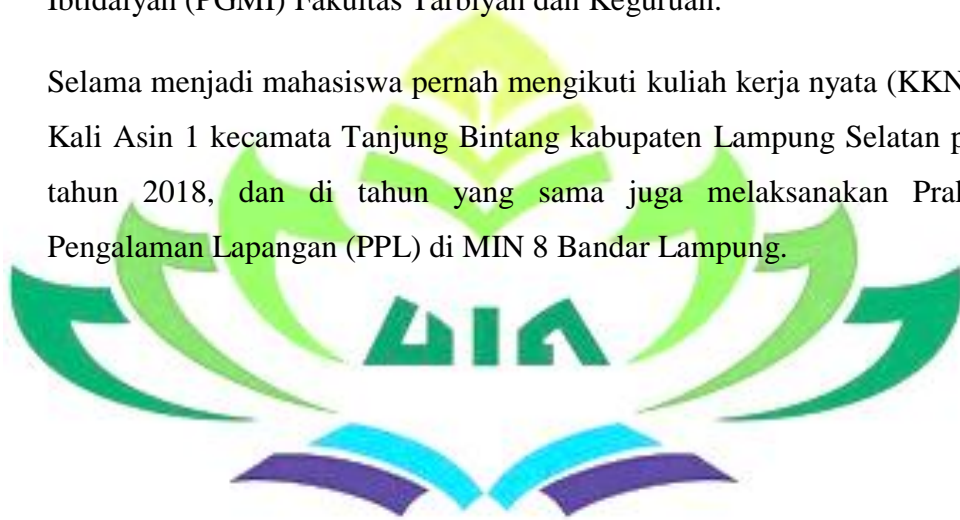
1. Kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Sanan dan kepada Ibunda Karniasih, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus kepadaku dan selalu memberikan semangat serta dukungan dan bimbingan yang penuh. Doa yang tulus selalu selalu saya persembahkan atas jasa ayahanda dan ibunda, yang dengan penuh keikhlasan merawat, dan mendidik serta membesarkanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidik S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik kutercinta dan tersayang Dwi Andri Yono, Siti Musta'ana, Nur Hidayat, dan Afifah Nahda Rafanda. Beserta keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Eliyana di lahirkan di Kota Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran pada tanggal 14 Agustus 1998, anak pertama dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Sanan dan Ibu Karniasih.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN 7Way Khilau yang diselesaikan pada tahun 2009. Tahun 2009 di terima di MTs N 1 kedondong tetapi hanya kelas satu MTs saja, saat kelas dua penulis melakukan pindah sekolah di MTs YPPTQMH Amabarawa dan lulus pada tahun 2012. Tahun 2012 masuk MA YPPTQMH Ambarawa dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menjadi mahasiswa pernah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di Kali Asin 1 kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018, dan di tahun yang sama juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 8 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dewi Kurniawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suntari, S.Ag selaku kepala MIN 8 Bandar Lampung, Bapak A. Khoiri Alfian, S.Pd.I serta Ibu Lindawati, S. Ag selaku wali kelas IVB dan IVD di MIN 8 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.

5. Semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin satu per satu dapat peneliti tuliskan.

Dalam skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan teori penulisan yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun. Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan do'a kahadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak/ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada khususnya.

Bandar Lampung,

2019

Penulis,

ELIYANA

NPM. 1511100166



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran VCT	10
1. Pengertian Metode VCT.....	10
2. Tujuan dan Fungsi Metode VCT	12
3. Bentuk-Bentuk Metode VCT	14
4. Langkah-langkah Metode VCT	15
5. Langkah-langkah Metode VCT Dengan Kartu Keyakinan	18
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode VCT	20
B. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22

2. Jenis-jenis Hasil Belajar	24
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
4. Indikator Hasil Belajar	29
C. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	31
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	32
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	31
3. RuangLingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ...	33
4. Materi Pembelajaran PKn Kelas IV	34
D. Kerangka Pikir.....	37
E. Penelitian Yang Relevan	39
F. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	43
B. Desain Peneliti.....	44
C. Variabel Penelitian	45
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	48
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
F. Subjek Penelitian.....	49
G. Metode Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Metode Tes.....	49
2. Metode Dokumentasi	50
3. Metode Wawancara.....	50
H. Prosedur Penelitian.....	51
I. Instrumen Penelitian.....	52
J. UjiInstrumen Penelitian.....	55
1. Validitas	56
2. Reliabilitas.....	57
3. Daya Pembeda.....	58

4. Tingkat Kesugkaran	59
K. Teknik Analisis Data	60
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogenitas	62
3. Uji N-Gain.....	63
4. Uji Hipotesis.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Instrumen	66
1. Uji Validitas	66
2. Uji Tingkat Kesugkaran	67
3. Uji Reliabilitas.....	67
B. Hasil Uji Prasyarat	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas	70
3. Uji N-Gain.....	72
4. Uji Hipotesis.....	72
C. Pembahasan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 persentase Ketuntasan Ulangan Harian kelas IV	6
Tabel 2 Desain Penelitian	44
Tabel 3 Distribusi Peserta Didik Kelas IV	47
Tabel 4 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen	53
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Hasil Belajar	54
Tabel 6 Pedoman Penskoran Hasil Belajar PKn	55
Tabel 7 Kriteria Validitas Butir soal	57
Tabel 8 Klarifikasi Reliabilitas	58
Tabel 9 Klarifikasi Indeks Daya Pembeda	60
Tabel 10 Klarifikasi Indeks Tingkat Kesukaran	61
Tabel 11 Interpretasi Perolehan Indeks Gain	64
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas Pretest	70
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Posstest	71
Tabel 15 Hasil Uji Homogenitas Pretest	72
Tabel 16 Hasil Uji Homogenitas Posttest	72
Tabel 17 Hasil Uji N-Gain kelas Eksperimen Kelas Kontrol	73
Tabel 18 Uji-t Posttest	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2 Hubungan Variabel	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara.....	85
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	86
Lampiran3 Uji-T	88
Lampiran 4 Nama-Nama Peserta Pendidik Uji Validitas.....	89
Lampiran 5 Nilai Pretest Dan Posstest Kelas Eksperimen.....	90
Lampiran 6 Nilai Pretest Dan Posstest Kelas Kontrol	91
Lampiran 7 Silabus Pembelajaran.....	92
Lampiran 8 RPP Kelas Eksperimen.....	96
Lampiran 9 RPP Kelas Kontrol.....	127
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar PKn	154
Lampiran 11 Soal Tes Hasil Belajar PKn	155
Lampiran12 Jawaban Soal Hasil Belajar PKn	157
Lampiran13 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar PKn.....	160
Lampiran 14 Kartu Keyakinan.....	161
Lampiran15 Uji Validitas.....	171
Lampiran16 Uji Reliabilitas	174
Lampiran17 Uji Tingkat Kesugkaran.....	176
Lampiran18 Uji Daya Pembeda	179
Lampiran19 Uji Homogenitas Pretest.....	181
Lampiran20 Uji Normalitas posttest	182
Lampiran21 Uji Normalitas Pretest	183
Lampiran22 Uji Homogenitas posste.....	184
Lampiran23 Uji Normalitas Eksperimen Posttest	185

Lampiran 24 Uji Normalitas Kontrol Posttest	186
Lampiran 25 Rekapitulasi Pretest Eksperimen	187
Lampiran 26 Rekapitulasi Pretest Kontrol	188
Lampiran 27 Rekapitulasi Posttest Eksperimen.....	189
Lampiran 28 Rekapitulasi Posttest Kontrol	190
Lampiran 29 Uji N-Gain kelas eksperimen dan Kelas Kontrol	191
Lampiran 30 Foto Kegiatan Penelitian	193
Lampiran 31 Surat Menyurat	200



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PKn adalah pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin, karena penanaman pemahaman pembelajaran PKn dapat mempengaruhi tingkah laku anak. Pembelajaran PKn selama ini kurang menarik minat peserta didik dan pendidik berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan ialah cerminan kualitas bagi bangsa. Negara bisa disebut maju atau tidak, itu dapat terlihat tingginya kualitas pendidikan yang ada didalam Negara itu. Di dalam Al-Qur'an juga terkandung tentang pendidikan, salah satunya terdapat di dalam surah Taha ayat 114 yang berbunyi:



فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”²

² Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung: Sy9ma.2014). h. 320

Dari ayat tersebut dapat kita dipahami bahwa Allah SWT yang maha Besar dan maha Tinggi, dan amat luas ilmu-Nya. Didalam ayat tersebut juga menjelaskan kepada umat manusia bahwa agar dengan mudah menerima atau meyerap sebuah ilmu itu langkah utama yang harus kita lakukan adalah pemahaman terhadap ilmu yang sudah kita terima, jadi jangan sampai dalam belajar dari materi yang belum dapat kita pahami dengan benar sudah berpindah ke materi yang lainnya.

Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik sangat dibutuhkan adanya peranan pendidik dalam memilih metode pembelajaran, karena apabila dalam proses belajar dan mengajar peserta didik ikut terlibat dengan optimal maka belajar mengajar akan lebih berarti. Di dalam proses pembelajaran guru merupakan fasilitator dan sebagai motivator yang mempunyai dampak besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik bertanggungjawab terhadap perkembangan belajar peserta didik. Sebagai seorang pendidik harus mampu dalam melaksanakan perubahan secara berkala sesuai apa yang menjadi tujuan pendidikan. Karena masih rendahnya hasil belajar peserta didik, perubahan yang bisa dilaksanakan seorang pendidik ialah dengan mengaplikasikan proses belajar mengajar yang menyenangkan, efektif untuk peserta didik, supaya peserta didik dapat belajar secara mandiri dan tidak selalu mengandalkan guru dalam belajar. Jadi sebagai pendidik harus bisa membuat peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar dengan proses pembelajaran.

Ahmad (2016:224), menegaskan “PKn merupakan mata pelajaran yang dipakai sebagai sarana dalam menumbuhkan dan mengabadikan nilai luhur dan

moral dan berasal dari kebiasaan bangsa Indonesia.”³ Pelajaran PKn disekolah dasar atau di Madrasah Ibtidariyah adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan kepada warga negara agar dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah adalah untuk memberikan pemahaman kepada setiap peserta didik ketika mengisi kemerdekaan, dimana Indonesia memperoleh kemerdekaan melalui perjuangan yang sangat penuh dan eras dengan pengorbanan harus diisi dengan usaha menegakkan kemerdekaan.

Menurut Mohammad (2017:5), “pencapaian keberhasilan belajar mengajar memerlukan dukungan dari guru siswa dan sekolah. Guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir siswa.”⁴ Hal yang dapat pendidik lakukan supaya proses pembelajaran PKn dapat berjalan dengan efektif, menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sebagai pendidik dapat membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman untuk peserta didik. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang sudah ada harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hal. 225

⁴ Mohammad Syaifuddin, *implementasi pembelajaran tematik dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Tadris, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, vol 2 no 1 desember 2017.

belajar mengajar pendidik harus menggunakan media dan strategi yang sesuai dengan materi dan karakter.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, masalah ini bisa terjadi disebabkan adanya beberapa faktor. Diantaranya, peserta didik kurang termotivasi dalam belajar karena pembelajaran yang bersifat monoton, kurang bervariasi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, pendidik cenderung mengutamakan metode ceramah dengan peserta didik. Sehingga peserta didik lebih pasif, kurang aktif, kreatif dan terampil serta memiliki pola pikir yang monoton. Sehingga peserta didik tidak mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan keadaan yang telah dijelaskan diatas, peneliti mencari solusi supaya pembelajaran pada mata pelajaran PKn dapat lebih bervariasi supaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran PKn di SD merupakan usaha yang bisa diterapkan agar pembelajaran lebih beranekaragam. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan lebih tepat.

Terdapat banyak metode yang dapat diterapkan atau digunakan dalam proses pembelajaran bagi seorang pendidik. Diantara metode pembelajaran yang bisa membelajarkan nilai yaitu teknik klarifikasi nilai atau disebut dengan VCT (*Value Clarification Technique*). Di dalam buku Tukiran Taniredja Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT

merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam memilih dan menetapkan satu nilai yang dirasa baik apabila terdapat suatu persoalan melalui cara menganalisis nilai yang telah ada pada diri peserta didik.⁵ Menurut Fairizah Haris proses belajar mengajar VCT adalah teknik pendidikan nilai dimana siswa dibimbing agar menganalisis, menemukan, memilih, menolong peserta didik dalam menemukan dan menetapkan mengambil tindakan sendiri tentang nilai-nilai hidup yang akan dipejuangkannya.⁶ Dengan menggunakan metode VCT ini bertujuan membantu untuk mendapatkan kesadaran tentang nilai-nilai, dan diajarkan dalam bentuk simulasi dan seperangkat aktivitas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di MIN 8 Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa bahwa proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, dalam proses pembelajaran pendidik belum memakai metode yang bervariasi untuk dapat mengukur hasil belajar seperti VCT pendidik belum memakai metode proses belajar bervariasi yang untuk dapat mengukur hasil belajar seperti VCT. Pembelajaran PKn yang dilakukan di kelas IV B dan IV D MIN 8 Bandar Lampung pendidik masih memakai metode ceramah dan penugasan. Tugas pendidik yang lebih dominan. VCT digunakan dalam proses belajar mengajar PKn bisa mempengaruhi nilai peserta didik. Nilai itu bisa terlihat pada tabel di bawah ini:

⁵Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.87

⁶Fairizah Haris, *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk meningkatkan kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Kelas Dasar*, JPGSD, volume 01 nomor 02 tahun 2015, h. 2

Tabel 1
Presentase Ketuntasan Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran PKn kelas IV
MIN 08 Bandar Lampung

No	Nilai	Kelas				Jumlah	Keterangan	Persentase %
		IV A	IV B	IV C	IV D			
1.	≤ 70	24	24	23	20	91	Tidak lulus	68,9%
2.	≥ 70	11	9	11	10	41	Lulus	31,0%
Jumlah		35	33	34	30	132		100%

Sumber: Dokemen guru kelas IV MIN 8 Bandar Lampung

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil peserta didik kelas IV MIN 8 Bandar Lampung masih rendah yaitu hanya 31,0% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70 sedangkan 68,9% peserta didik yang tidak mencapai KKM. Jadi 91 dari 132 peserta didik belum mencapai KKM. Ini memperlihatkan bahwa nilai peserta didik dalam mata pelajaran PKn tergolong rendah. Perubahan dapat mungkin terjadi jika pendidik mempunyai kesungguhan dalam melaksanakannya. Banyak hal baru yang dipetik dari metode-metode belajar mengajar yang dipelajari dari metode yang ditinggalkan dari metode-metode lama apa yang telah ia tinggalkan dari metode-metode lama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, berkaitan dengan pembelajaran PKn di MIN 8 Bandar Lampung dapat diambil beberapa permasalahan diantaranya yaitu:

1. Tingkat pemahaman peserta didik masih belum optimal tentang materi-materi PKn.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah pada pembelajaran PKn di kelas IV
3. Rendahnya keikutsertaan belajar peserta didik dan tergolong pasif baik dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan
4. Dalam proses pembelajaran, pendidik belum memakai metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengukur suatu nilai seperti VCT
5. Metode VCT dalam pembelajaran diduga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari paparan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada:

1. Didalam proses belajar mengajar, pendidik belum pernah memakai metode pembelajaran yang beragam untuk mengukur suatu nilai seperti VCT.
2. Dengan menggunakan metode VCT dalam pembelajaran PKn dianggap bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: dapat

“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MIN 8 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn melalui metode VCT.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan deskripsi tentang pengaruh metode VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD/MI

2) Bagi siswa

- a) Meningkatkan aktifitas dan minat belajar dalam mata pelajaran PKn .
- b) Memotivasi peserta didik dalam aktifitas belajar dikelas baik individu atau kelompok.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman pendidik mengenai pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik dan dapat memberikan masukan khususnya untuk pendidik mengenai perubahan metode pembelajaran yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Sekolah

Peserta didik yang berhasil mencapai (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah dalam mata pelajaran PKn akan mempengaruhi prestasi peserta didik khususnya disekolah dan prestasi di masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk sekolah dalam mempraktikkan metode dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengukur hasil belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

1. Pengertian Metode VCT

Teknik Mengklarifikasi Nilai atau sering disingkat VCT (*Value Clarification Technique*) adalah teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan dengan proses menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam di dalam peserta didik.⁷ Didalam buku Wuri Wuryandani “(VCT) *Value Clarification Technique* adalah metode menanamkan nilai (values) dengan cara yang sedemikian rupa kemudian peserta didik mendapat kemantapan atau kejelasan nilai.”⁸ Penggunaan metode VCT ini bertujuan membantu untuk mendapatkan kesadaran tentang nilai-nilai, dan diajarkan dalam bentuk simulasi dan seperangkat aktivitas.

Menurut Fairizah Haris pembelajaran VCT adalah merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantusiaswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin

⁷ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

⁸ Wuri Wuryandani & Fathurrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2018), h. 45

dipejuangkannya.⁹ VCT adalah proses atau cara dimana pendidik membantu peserta didik mendapatkan sendiri nilai-nilai yang menelatar belakangi perbuatan, sikap, prilaku serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya.

Di dalam buku Sutarjo Adisusilo, Hall sepakat bahwa VCT merupakan pembelajaran nilai yang mampu mengantar peserta didik mempunyai keterampilan atau kemampuan menentukan nilai-nilai yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikan sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan bersikap.¹⁰

Dengan demikian peserta didik semakin mandiri, mampu untuk mengambil keputusan dan mengarahkan hidupnya sendiri, tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Didalam buku Tukiran Taniredja Karakteristik Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran prilaku merupakan cara penanaman nilai dengan melalui cara analisis nilai yang telah ada sebelumnya pada diri peserta didik kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang baru hendak ditanamkan.¹¹ Dengan metode pembelajaran VCT meningkatkan kemampuan peserta didik untuk: (1) memilih, memutuskan, mengomunikasikan, mengungkapkan gagasan, keyakinan, nilai-nilai perasaannya; (2) berempati (memahami perasaan prang lain; melihat dari

⁹ Fairizah Haris, *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawann Pada Siswa Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol 01 No 02 tahun 2015, h. 2

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 145

¹¹ Tukiran Taniredja, *Op. Cit.*, h. 88

sudut pandang orang lain); (3) memecahkan masalah; (4) menyatakan sikap: setuju, tidak setuju, menolak atau menerima pendapat orang lain; (5) mempunyai pendirian tertentu, menginternalisasikan dan bertindak laku sesuai dengan nilai yang telah dipilih dan diyakin; (6) mengambil keputusan;¹² Dalam metode ini ini anak didorong untuk mendefinisikan nilai diri mereka sendiri dan memahami nilai dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, jadi bisa diketahui bahwa metode pembelajaran VCT merupakan suatu metode yang bermaksud untuk memilih, menetapkan nilai dan untuk mengambil nilai yang baik, dengan analisis nilai yang telah ada didalam diri peserta didik sehingga peserta didik memperoleh kemantapankepastian nilai serta bisa tertanam pada dirinya.

2. Tujuan dan Fungsi Metode VCT

Menurut Sutarjo (2017:142) menegaskan tujuan VCT yaitu:

- a. Mengetahui nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain seta membantu peserta didik agar bisa menyadari.
- b. Membantu peserta didik agar dapat berrinteraksi secara jujur dan terbuka dengan orang lain, berghubungan dengan nilai-nilai yang dipercayanya.

¹²Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit.*, h. 155

- c. Membantu peserta didik supaya bisa menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya dalam memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah perangnya sendiri.¹³

Fungsi VCT adalah

- a. Untuk menakar atau mengetahui taraf kesadaran peserta didik tentang suatu nilai;
- b. Menanamkan suatu nilai untuk peserta didik dengan cara yang rasional dan diterima sebagai milik pribadinya.
- c. Membina pengetahuanpeserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif atau yang negatif untuk dapat dibina kearah peningkatan atau pembetulannya;¹⁴

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas,dalam penelitian initujuan dan fungsi VCT adalah untuk menakar dan mengetahui taraf kesadaran peserta didik mengenai suatu nilai, serta dapat mempermudah dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi dan personalisi sehingga bisa dijadikan dasar pijak yang ingin dicapai dengan menenntukan target nilai.

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit.*, h. 142

¹⁴ B Fitri Rahma Wati & Zidni “*Pengaruh Model Pembelajaran VCT (klarifikasi Nilai) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa SMP Islam Terampil Pancor kopong*” Vol. 1 No 2, 2 Desember 2017, h. 158

3. Bentuk-Bentuk VCT

Menurut Djarin (dalam Tukiran Taniredja, 2014:90), ada beberapa bentuk VCT, yaitu:

- a. VCT dengan menggunakan matrik. Jenis VCT ini meliputi; daftar tingkat urutan, daftar gejala kontinum, daftar baik-buruk daftar, penilaian diri sendiri, daftar skala prioritas daftar membaca perkiraan orang lain tentang diri kita, dan perisai.
- b. VCT dengan menganalisis suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang delamatis, menanggapi klipng, membuat laporan setelah itu dianalisa bersama.
- c. VCT dengan memakai kartu keyakinan, kartu sederhana ini berisikan; dasar pemikiran positif negative, pokok masalah serta pemecahan pendapat peserta didik yang kemudia diolah dengan analisa yang mengaitkan prilaku peserta didik kepada masaleah tersebut.
- d. VCT dengan teknik inkuiri nilai melalui pertanyaan yang acak random, dengan cara ini peserta didik berlatih berfikir analitis, rasa ingin tahu, kritis, dan sekaligus dapat merumuskan berbagai hipotesa/asumsi yang berusaha mengutarakan suatu nilai, yang menyimpang, sistem nilai yang ada atau dianut.

- e. VCT dengan teknik wawancara; cara ini melatih agar keberanian peserta didik dapat menjelaskan pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, sistematis dan jelas.¹⁵

Berdasarkan bentuk-bentuk metode VCT yang sudah dijelaskan, pada penelitian ini akan memakai metode VCT dengan metode kartu keyakinan karena teknik ini cukup inovatif. Dalam kartu keyakinan ini berisikan: dasar pemikiran positif negative, pokok masalah, dan pemecahan pendapat peserta didik setelah itu diolah dengan di analisa yang mengaitkan perilaku peserta didik kepada masalah tersebut, dengan kartu keyakinan kartu sederhana berharap peserta didik bisa memperoleh pembelajaran dengan baik.

4. Langkah-langkah VCT

Menurut Djahiri dalam jurnal Fairizah Haris pembelajaran VCT memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (a) Penentuan stimulus yang bersifat dilematik, (b) penyajian stimulus melalui peragaan, pembacaan, atau meminta bantuan peserta didik untuk memperagakan, yang melahirkan kegiatan yang meliputi: pengungkapan masalah, identifikasi fakta yang dimuat stimulus, menentukan kesamaan pengertian yang perlu, menentukan masalah utama yang akan dipecahkan VCT, (c) penentuan posisi/pilihan/pendapat melalui: penentuan pilihan individual, penentuan pilihan kelompok dan kelas, klasifikasi atas pilihan tersebut, (d) menguji

¹⁵ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 90

alasan, mencangkup kegiatan: meminta argumentasi siswa, kelompok, kelas, pemantapan argumentasi melalui: mempertentangkan argumen demi argumen, penerapan kejadian secara analogis, mengkaji kemungkinan dari kenyataan, (e) penyimpulan dan pengarahan, melalui: kesimpulan para peserta didik, kelompok atau kelas, penyimpulan dan pengarahan pendidik, (f) tindak lanjut (follow up) berupa: kegiatan pengayaan atau perbaikan, kegiatan ekstra, latihan atau uji cobapelaksanaan.¹⁶ Menurut Jarolimex di dalam buku Tukiran Taniredja dkk ada 7 tahap yang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

Tingkat 1. Kebebasan memilih

ditingkat ini ada 3 tahapan sebagai berikut:

- a. Secara bebas memilih, maksudnya kesempatan untuk memutuskan pilihan yang dianggapnya bagus. Nilai yang dipaksakan secara penuh tidak bisasebagai miliknya.
- b. Secara bebas memilih dari beberapa alternatif, artinya menetapkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan.
- c. Memilih sesudah melaksanakan analisis pertimbangan efek yang dapat muncul sebagai akibat atas pilihannya itu.

Tingkat 2. Menghargai

Dalam tingkatan ini terdapat dua tahapan pembelajaran sebagai berikut:

¹⁶Fairizah Haris, *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawann Pada Siswa Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol 01 No 02 tahun 2015, h. 2

- a. Melalui nilai yang menjadi pilihannya, maka nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya, terdapat perasaan yang bangga dan senang.
- b. Menentukan nilai yang telah menjadi sebagian integral dalam dirinya didepan umum, yaitu merasa bahwa nilai itu merupakan pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk memperlihatkannya di depan orang lain.

Tingkat 3. Berbuat

di tingkat ini terdiri atas dua tahap pembelajaran:

- a. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencoba melakukannya.
- b. Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini akan digunakan enam langkah-langkah atau cara pembelajaran dengan metode VCT (*Value Clarification Technique*) yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan peristiwa yang merupakan dilema (*dilemma*), meliputi kebebasan memilih berdasarkan alternatif yang diberikan serta konsekuensi dari pemilihan dilema atau masalah tersebut,
- b. Menentukan alternatif apa yang akan dikerjakan untuk memecahkan dilema (*alternative*), meliputi cara yang dilakukan untuk memecahkan masalah,

¹⁷ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 89

- c. Menentukan akibat apa yang akan terjadi dari masing-masing alternatif yang akan dikerjakan (*consequence*), yaitu meliputi akibat dalam jangka pendek maupun jangka panjang,
- d. Mengungkapkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang menunjukkan bahwa bukti-bukti itu akan terjadi (*what evidence is there that consequences will occur*), yaitu menunjukkan bukti-bukti dan fakta dari berbagai sumber yang mendukung pendapat yang disampaikan,
- e. Mengadakan penilaian (*asesmen*) mengenai akibat mana yang baik dan akibat mana yang buruk berdasarkan kriteria tertentu, yaitu menunjukkan nilai yang menjadi pilihannya,
- f. Mengambil keputusan nilai mana yang akan dilaksanakan (*decision*), yang meliputi berbuat sesuai dengan pilihannya serta mengulangi perilaku tersebut.

Dari pemaparan di atas, kalau dilihat dari tahap-tahap pelaksanaannya, pembelajaran VCT sebenarnya menegaskan bagaimana seseorang membentuk nilai yang menurutnya baik untuk dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

5. Langkah-Langkah Mengajar Memakai Metode VCT Dengan Metode Kartu Keyakinan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran VCT dengan media kartu keyakinan. Menurut Kosasih dalam (La Iru dan La Ode Saifun, 2014: 84), media kartu keyakinan baik untuk membina, klasifikasi masalah dan pemecahannya secara rasional untuk selanjutnya

menentukan sikap/pendirian penilaiannya. Format yang digunakan tergantung pada masalah yang akan dipecahkan. adapun kartu keyakinan yang lengkap memuat item-item sebagai berikut :

- a. Nama lengkap siswa
- b. Masalah yang akan dipecahkan/dinilai
- c. Data fakta yang dijadikan sumber
- d. Analisa pertimbangan atas dasar segi positif dan segi negative
- e. Kesimpulan
- f. Pemecahan masalah dan alasannya

Langkah-langkah operasional metode VCT tipe kartu keyakinan ini berdasarkan Kosasih (dalam La Iru dan La Ode Saifun, 2012 : 84), meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan permasalahan yang akan dinilai
- b. Menyusun atau membuat kartu keyakinan
- c. Membentuk kelompok siswa serta memberi petunjuk untuk mempersiapkan bahan materi yang akan digunakan oleh siswa.

Adapun tahap-tahap pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan contoh cara menganalisa permasalahan yang terdapat di kartu keyakinan sebagai latihan.
- b. Siswa berdiskusi melakukan analisa dengan menggunakan sumber yang dimiliki siswa.
- c. Bertukar hasil diskusi kartu keyakinan antara satu kelompok dengan kelompok lain.

- d. Pembahasan hasil analisa melalui proses belajar mengajar dari para siswa, pandangan/tanggapan siswa dan penyimpulan nilai serta pengarahan guru.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam metode pembelajaran VCT terdiri dari tiga tingkatan yaitu kebebasan memilih, menghargai dan berbuat.

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode VCT

a. Kelebihan Metode VCT

Pada suatu metode penelitian pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, tak terkecuali dengan metode VCT ini. Menurut Djahirin di dalam buku Tukiran Taniredjab beberapa kelebihan metode pembelajaran VCT memiliki kelebihan untuk pembelajaran efektif karena:

- 1) Bisa menanamkan nilai, membina dan moral pada ranah internal side;
- 2) Mampu menggali/mengidentifikasi dan memberitahukan hasil pesan materi yang diutarakan selanjutnya akan mempermudah bagi pendidik untuk menyampaikan makna, pesan serta moral;
- 3) Menilai kualitas nilai moral dari peserta didik, Dan dapat menjelaskan, mengetahui nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata dan melihat nilai yang ada pada orang lain;
- 4) Mampu menyampaikan sejumlah pengalaman belajar dari bermacam kehidupan;

- 5) Sanggup mengundang, melibatkan, membina, dan memajukan potensi peserta didik terutama mengembangkan potensi tingkah laku;
- 6) Mampu menangkal, memadukan berbagai nilai dan moral dan meniadakan mengintervensi dalam diri seseorang;
- 7) Menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi dan memberi gambaran nilai moral yang pantas di terima .¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, kelebihan metode VCT (*Value Clarification Technique*) menjelaskan isi pesan materi nilai yang telah diutarakan oleh pendidik serta dapat disimpulkan bahwa peserta didik bisa menanamkan nilai pada diri mereka serta dapat menjelaskan.

b. Kelemahan Metode VCT

Dari kelebihan metode VCT yang sudah dijelaskan diatas, tapi tidak semua metode ini sempurnaoleh karena itu, metode pembelajaran VCT memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a. Peserta didik akap berperilaku menjadi peserta didik yang sangat baik ideal penurut dan patuh namun hanya bermaksud untuk menggembirakan pendidik atau medapat nilai yang bagus. Apabila pendidik atau dosen tidak mempunyai keahlian menyangkutkan peserta didik dengan keterbukaan, penuh kehangatan dan saling pengertian maka peserta didik akan menimbulkan tingkah laku palsu atau semu.

¹⁸ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91

- b. Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam peserta didik, pendidik/dosen dan tidak baku atau masyarakat yang kurang atau bisa mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin tercapai/nilai etik.
- c. Sangat dipengaruhi oleh keahlian dosen dan guru dalam mengajar terutama membutuhkan keterampilan atau bertanya tingkat tinggi yang ahli menguraikan dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.
- d. Membutuhkan kreativitas pendidik/dosen saat memakai media dilingkungan terutama yang actual dan factual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan jika kelemahan metode VCT ini ialah terkadang pendidik memberitahukan tentang nilai-nilai yang baik tetapi tidak memperhatikan nilai yang sudah tertanam didalam diri peserta didik. Kemudian peserta didik menjalani kesulitan untuk menyesuaikan nilai karena dapat dipahami bahwa nilai bersifat abstrak hingga terkadang sulit dikongkritkan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan menuju perkembangan pribadi seutuhnya, belajar merupakan proses mendapatkan

¹⁹*Ibid*, h. 92

pengetahuan.²⁰ Menurut Gagne belajar adalah perubahan disposisi atau keahlian yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.²¹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik secara individual maupun kelompok. Pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar.

Menjelaskan tentang kewajiban untuk belajar Dalam Al-Qur'an atau menurut ilmu yaitu surat Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,

“berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

²⁰ Ida Fiteriani, “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 3 No 1 Juni 2016, h. 111

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 2.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2.

Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”²³

Menurut Muhamad Afandi hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang berupa pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran.²⁴ Didalam jurnal M. Yusuf Perubahan perilaku peserta didik disebabkan karena tercapainya penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang sudah disiapkan. Hasil belajar juga merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau sesudah merampungkan tes yang diberikan.²⁵ Maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar dengan pendapaian adanya aspek perubahan pengetahuan, perilaku dan pemahaman terhadap apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, hasil belajar ialah perubahan perilaku seseorang setelah mengalami kegiatan belajar yang mencakup kognitif, efektif, dan psikomotorik.

2. Jenis-jenis hasil belajar

543 ²³ Syamil Qur'an, *Yasmina Alqur'an Terjemah Dan Tajwid*, (Bandung: Sy9ma, 2014), h.

²⁴ Muhamad Afandi, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question (Lsq)* Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 5 No 1 Juni 2018, h. 47

²⁵ M. Yusuf, “Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 01 No 1 (Juni, 2016), h. 87

Dalam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah menurut Bloom sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (Otak). Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*application*) analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) penilaian (*evaluation*).²⁶
- b. Ranah Afektif, adalah berhubungan melalui perilaku yang mencakup lima aspek, yaitu penelitian, reaksi atau jawaban penerimaan, internalisasi dan implementasi;
- c. Ranah Psikomotorik, adalah berhubungan melalui hasil belajar serta kemampuan bertindak dan hasil belajar. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, gerakan keterampilan kompleks, keahlian perceptual, keharmonisan atau ketepatan, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁷

Dapat disimpulkan dari tiga ranah diatas adalah ranah afektif, ranah kognitif, serta ranah psikomotorik adalah ranah yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik. Dari ketiga ranah bisa didapatkan peserta didik melalui aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini keahlian para peserta didik dalam menguasai materi pelajaran melalui ranah kognitif.

²⁶Riska Dewi Handayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Dikelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, TERAMPIL, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 No 2 Oktober 2017, h. 113

²⁷ Muhamad Afandi, *Op. Cit*, h. 48

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu usaha, berusaha dalam melakukan inovasi untuk tercapainya sebuah tujuan seta tujuan itu pastinya yang dapat diharapkan oleh guru, dan wali murid, dan peserta didik sebagai hasil belajar. Terdapat macam-macam hasil belajar, antara lain:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini yaitu seberapa besar peserta didik bisa menyerap, menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik bisa memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, yang ia berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Drothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, suatu pengertian atau gagasan. Jadi konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pemikiran, pengertian atau gagasan. Oran yang yang sudah memilki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut bisa berupa objek konkret ataupun gagas yang abstrak.

Supaya dapat mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa pehaman konsep, pendidik dapat melaksanakan evaluasi produk.

Evaluasi produk dapat dilakukan dengan melakukan berbagai macam tes, yaitu dengan cara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati, menyampaikan bahwa kemahiran proses merupakan kemahiran yang mengarah kepada pembangunan kesanggupan fisik, mental dan sosail yang mendasar sebagai penggerak keahlian yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Untuk melatih kemahiran proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, bertanggungjawab, kerja sama, seperti berdisiplinan dan kreatifitasmelalui penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap memiliki tiga komponen yang sama-sama menunjang, yaitu komponen efektif, kognitif dan konatif. komponen efektif yaitu perasaan berhubungan dengan emosional, bagian kognitif adalah represensitasi apa yang diyakini oleh individu pemilik prilaku dan komponen konatif adalah asfek kecendrungan bersikap tertentu sesuai dengan perilaku yang dimiliki seseorang.²⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 5-10.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, peserta didik; dalam arti kemampuan berpikir atau sikap intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani dan rohani. Kedua, lingkungan; adalah kompetensi pendidik, alat dan fasilitas, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, dukungan keluarga serta metode, dan lingkungan. Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*effective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.²⁹

Pandangan yang sama disampaikan oleh Wasliman, hasil belajar oleh peserta didik yang dicapai adalah hasil hubungan antar bermacam faktor yang mempengaruhi, yaitu eksternal ataupun faktor internal. Secara prinsip, penjelasan tentang faktor internal serta eksternal, yaitu adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal pada diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: minat, perhatian dan kecerdasan, sikap, ketekunan, faktor internal maupun kebiasaan belajar, kondisi fisik kesehatan dan kondisi fisik.³⁰

²⁹ Budinto Tri Siswa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vocasi, Vol. 6, No. 1 (2016), H. 114.

³⁰ Iswatun Solekha, Ida Fiteriani, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo*

b. Faktor eksternal

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang bersumber dari luar diri peserta didik adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Keluarga yang keadaan ekonominya sedang tidak baik. Orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya, pertengkaran suami istri, dan kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari berperilaku kurang baik kepada anaknya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³¹ karena apabila keadaan disekitar peserta didik yang tidak mendukung akan sangat mempengaruhi pikirannya sehingga peserta didik tidak fokus dalam belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar yang rendah.

Dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor Intern dan Ekster. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Maka sudah jelas yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya merupakan dari suatu proses hasil belajar siswa.

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil peserta didik dapat diukur dan dilihat melalui penelitian yaitu dengan cara memantau dan melihat tingkat kemampuan peserta didik dan mengetahui telah pada tahap dan taraf mana saja peserta didik sudah memahami pelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik. Segi ranah

Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pendidikan Dasar, Vol 3 No 1(Juni 2016) P-ISSN 2355-1925, h. 12

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 12

kognitif terkait dengan bagaimana peserta didik mampu untuk memahami dan mengasah tentang kemampuan berfikirnya, pada kemampuan berfikir ini sendiri yang telah termasuk di dalamnya antara lain yaitu: menghafal, mengaplikasi, memahami, mensintesis, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.

Suatu cara atau alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dapat dilakukan melalui cara menggunakan bentuk tes, yang dimana tes dapat dibagi dua yaitu menjadi tes tertulis tes lisan. Contoh-contoh pengukuran hasil belajar peserta didik melalui tes kognitif antara lain: tes pilihan ganda, tes uraian objektif atau uraian bebas, tes-tes atau pertanyaan lisan yang langsung dijawab oleh peserta didik, isian atau jawaban lisan, portofolio, mencocokkan atau menjodohkan, dan performans.

Bentuk tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini adalah bentuk uraian. Peserta didik dapat melakukan tes uraian dan akan dikatakan lulus pada tes apabila hasil dari tes tersebut telah mencapai standar ketentuan nilai yang sering disebut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada mata pelajaran PKn yang terdapat di MIN 8 Bandar Lampung itu sendiri mempunyai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu dengan nilai 70.

Pada unsur indikator, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) Indikator adalah pemaparan dari KD yang menampilkan tanda-tanda, perilaku atau tanggapan yang dilaksanakan atau diperlihatkan oleh siswa,

(2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, (3) Rumusan indikator memakai kerja operasional yang terukur atau bisa diobservasi, (4) Indikator dipakai sebagai bahan dasar untuk menata alat penilaian

C. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Didalam buku Ahmad Susanto pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan tentang kepedulian yang memberikan pengertian dasar mengenai sikap, pemerintahan, demokrasi, tata cara, pengetahuan politik yang bisa mengambil ketentuan politik secara logis, sehingga bisa merencanakan warga negara yang partisipatif serta demokratis dengan suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan bertindak demokratis dan berpikir kritis.³² Jadi, PKn merupakan usaha sadar dan terarah dalam proses belajar mengajar supaya siswa bisa dengan aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai keterampilan, kecerdasan, kemampuan, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, kesetaraan gender, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, demokrasi serta ikut berperan dalam penerapan global dan ketaatan terhadap hukum.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 231

PKn membantu peserta didik supaya memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa serta sikap menghormati terhadap sesama karena dalam pembelajaran PKn sesuai dengan pancasila diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik, Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diusahakan dapat merencanakan peserta didik memiliki kepribadian yang baik.³³ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang diperlukan bagi bangsa karena bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat untuk bertindak demokratis, dan berfikir kritis yang ditanamkan dengan program-program sekolah.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Sama seperti mata pelajaran yang lain, Pendidikan kewarganegaraan juga mempunyai tujuan untuk membentuk budi pekerti atau karakteristik warga Negara yang baik dan mengembangkan kepandaian peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Menurut Mulyana, tujuan mata pelajaran PKn ialah untuk membuat peserta didik supaya:

- a. Sanggup berpikir secara rasional, kreatif, serta kritis, dalam memahami persoalan hidup ataupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Sanggup bertanggung jawab, serta berperan serta disegala bidang secara aktif, sehingga bisa beraksi secara cerdas pada semua aktivitas.

³³ Rizki Ananda, *Peningkatan Pembelajaran PKN Dengan Menerapkan Metode Role-Playing Siswa Kelas II SDN 003 Bangkinang Kota*, Jurnal Basicedu Vol, 2 No 1 April tahun 2018.

c. Dapat berkembang secara demokratis, dan positif sehingga bisa berinteraksi dan hidup bersama dengan bangsa lain didunia. Dan sanggup memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan baik. Hal ini akan gampang terwujud jika pendidikan norma dan nilai selalu ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini karena apabila peserta didik gampang mempunyai nilai norma yang baik, higgaa tujuan untuk mencapai warga Negara yang baik akan mudah terwujudkan.³⁴

Dengan melihat tujuan mata pelajaran PKn diatas dapat disimpulkan bahwa didalamnya memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran PKn tersebut secara maksimal, maka guru perlu menyusun metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar mengajar dikelas yang sesuai dengan masing-masing aspek pembelajaran.

3. Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai ruang lingkup yang cukup banyak antara lain sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa
- b. Norma hukum dan peraturan
- c. Hak asasi manusia
- d. Kebutuhan warganegara
- e. Konstitusi Negara

³⁴ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 232

- f. Kekuasaan dan politik
- g. Pancasila
- h. Globalisasi

4. Materi Pembelajaran PKn Kelas IV

a. Kerjasama dalam keberagaman

kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kerjasama bisa terjadi ketika individu-individu yang bersangkutan mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Dalam sosiologi, definisi kerja sama adalah bentuk interaksi sosial dengan sifat asosiatif yang terjadi ketika ada kelompok masyarakat yang punya pandangan sama untuk mewujudkan tujuan bersama. Berikut adalah pengertian kerjasama menurut para ahli:

1) Pamudji

Menurut Pamudji, pengertian kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan melibatkan interaksi antarindividu bekerja bersama sama sampai terwujud tujuan yang dinamis. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa unsur utama kerjasama ada tiga yakni adanya individu individu, adanya interaksi dan adanya tujuan yang sama.

2) Charles H. Cooley

Seorang ahli bernama Charles H. Cooley berpendapat, kerjasama akan timbul jika orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan sekaligus memiliki pengetahuan yang cukup serta kesadaran atas diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Kerjasama memiliki banyak manfaat yaitu meringankan pekerjaan, membuat pekerjaan menjadi cepat selesai, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, serta menumpuk rasa tolong menolong. Perbedaan bukanlah penghalang untuk melakukan sebuah kerjasama. Berikut contoh kerjasama dalam keberagaman yang ada di Indonesia.

- 1) Kerjabakti, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Misalnya kerjabakti membersihkan lingkungan.
- 2) Festival budaya, yaitu acara yang menampilkan kebudayaan dari seluruh provinsi di Indonesia, masyarakat dari beragam suku bekerjasama menampilkan kebudayaan yang dimilikinya. Misalnya: festival budaya yang menampilkan budaya Betawi, Jawa, dan Bali.
- 3) Festival makanan tradisional, yaitu acara yang menampilkan berbagai makanan khas Indonesia. Para penjual bekerjasama untuk menyajikan berbagai macam makanan dari daerahnya masing-masing. Contoh festival makanan tradisional yang ada di Indonesia adalah festival Kampoeng Doeloe. Festival ini menyajikan makanan tradisional Jakarta dan juga makanan khas nusantaralainnya.

b. Pentingnya sikap persatuan dan kesatuan

Ada pepatah yang mengatakan “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”, pepatah tersebut sesuai diterapkan pada bangsa yang memiliki keberagaman. Bangsa Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, bahasa, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memerlukan persatuan agar menjadi bangsa yang kuat.

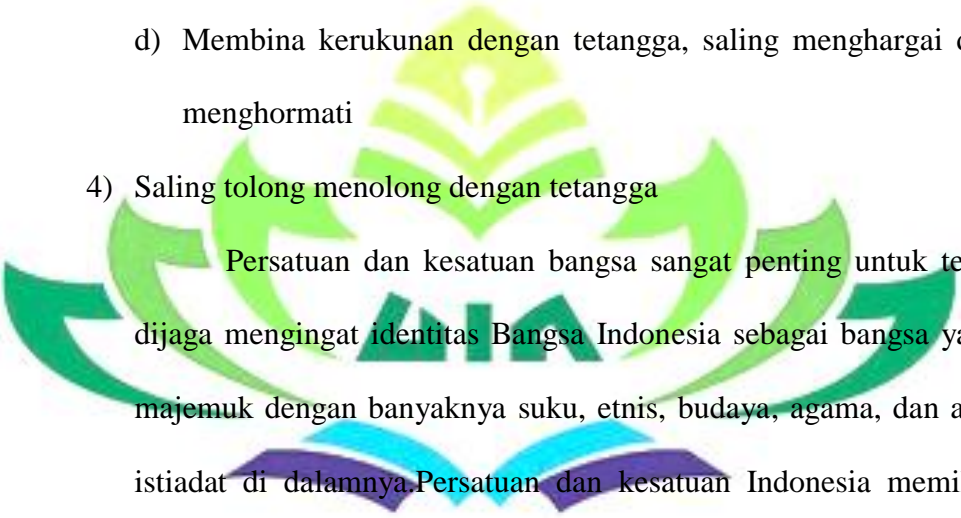
Sebagai rakyat Indonesia kita harus menunjukkan sikap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sebagai berikut:

- 1) Menghormati teman yang sedang beribadah.
- 2) Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda suku
- 3) Menghormati teman yang sedang menyampaikan pendapat
- 4) Meminta maaf jika melakukan kesalahan
- 5) Menghormati keberagaman budaya lain.

c. Contoh sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai anggota keluarga di lingkungan rumah:
 - a) Bergotong royong membersihkan lingkungan rumah
 - b) Menolong adik dalam mengerjakan pekerjaan rumah
 - c) Membantu ibu menyiapkan makan malam dan mencuci piring
 - d) Menjaga kerukunan dengan saudara
 - e) Menghormati orangtua dan selalu bertutur kata sopan
- 2) Sebagai siswa di lingkungan sekolah:
 - a) Menjaga kerukunan dengan teman

- b) Mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan sendiri
 - c) Belajar dengan tekun demi kemajuan bangsa
 - d) Menaati tata tertib sekolah
 - e) Menghormati guru
- 3) Sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar:
- a) Menjenguk tetangga yang sakit
 - b) Ikut dalam kerja bakti membangun tempat ibadah
 - c) Turut menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan
 - d) Membina kerukunan dengan tetangga, saling menghargai dan menghormati
- 4) Saling tolong menolong dengan tetangga



Persatuan dan kesatuan bangsa sangat penting untuk tetap dijaga mengingat identitas Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dengan banyaknya suku, etnis, budaya, agama, dan adat istiadat di dalamnya. Persatuan dan kesatuan Indonesia memiliki makna untuk menjalin rasa kekeluargaan, persahabatan, toleransi, dan saling tolong menolong antar anggota masyarakat.

D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat menegaskan kepada pembelajaran perilaku atau afektif peserta didik. Umumnya, pembelajaran PKn

yang dilaksanakan di SD masih menggunakan metode ceramah yang monoton. Hal ini yang membuat kegiatan belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Pembelajaran PKn seharusnya diterapkan dengan cara yang mengasikkan, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SD. Dengan cara pelaksanaan pembelajaran yang menggembirakan dapat membuat peserta didik lebih gampang untuk memperoleh dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Karakteristik peserta didik SD masih berada pada tahap oprasional konkret. Oleh sebab itu, dibutuhkan visualisasi dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran VCT ini adalah salah satu metode pembelajaran yang dipakai sebagai sarana pembokaran suatu nilai yang baik dan digunakan berikutnya bisa dilaksanakan didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tukiran Taniredja Teknik Mengklarifikasi Nilai atau VCT (*Value Clarification Technique*) adalah teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam memilih serta menetapkan suatu nilai yang diduga baik dalam menjupai suatu persoalan dengan proses menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam pada diri peserta didik.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IVB dan Kelas IVD untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas control kemudian kelas eksperimen dan kelas control diberika *pretest* untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik. Kemudian kelas eksperimen diberi tindakan berupa metode VCT

³⁵ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

sedangkan pembelajaran pada kelas control menggunakan metode diskusi. Kemudian kelompok eksperimen dan kelas control di berikan posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik akhir setelah diberikan perlakuan.

Gambar 1
Kerangka Berpikir



E. Penelitian Yang Relevan

Supaya dalam penelitian lebih kuat dan jelas, peneliti melaksanakan pencarian kepada penelitian terdahulu yang terhubung objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini dari hasil pencarian peneliti terdahulu diterima beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian Risania Wijayanti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video intraktif ditinjau dari hasil belajar PKn. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara pembelajaran VCT berbantu media video interaktif dan model konvensional ceramah berbantu media video interaktif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN mangunsari hal ini ditunjukkan hasil uji sebesar $2,072 > 2,00404$ dan signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$.³⁶
2. Penelitian Dewa Made Arta Putra yang berjudul pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar PKn kelas V, melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan hasil belajar antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran yang konvensional.³⁷ Maka terdapat pengaruh secara signifikan pembelajaran dengan menggunakan model VCT terhadap hasil belajar peserta didik, atau terdapat hasil belajar peserta didik secara signifikan antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas control.

³⁶ Risania Wijayanti, "Efektivitas Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantu Media Video Intraktif Ditinjau Dari Hasil Belajar PKn" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2015), h.54

³⁷ Dewa Made Arta Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V", Jurnal Mimbar PGSD, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), h. 1

3. Penelitian Rahmawati Khasanah dan suharno, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode VCT (*Value Clarivfication Technique*) terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar PKn siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode VCT berpengaruh positif terhadap pengembangan keikutsertaan dan hasil belajar. Perhitungan diperoleh nilai $F = 7,166$ dan nilai signifikannya adalah $0,002 < 0,005$.³⁸ Jadi memiliki pengaruh secara signifikan pembelajaran dengan memakai metode VCT terhadap keikutsertaan dan hasil belajar peserta didik, atau memiliki perbedaan kesertaan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan antara peserta didik didik kelas eksperimen dan kelas control.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan dan masih memerlukan suatu pembuktian dengan data-data dan fakta-fakta di lapangan.³⁹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dan kebenarannya masih membutuhkan proses pengujian dan harus diuji secara empiris berdasarkan

³⁸ Rahmawati Khasanah dan suharno, "Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Metode VCT (*Value Clarivfication Technique*) Terhadap Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar PKn", Jurnal Ilmu-ilmu sosial, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 56

³⁹ Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 41

fakta dan data yang ada dilapangan. Maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

H_o : Penggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada peserta didik kelas IV MIN 8 Bandar Lampung.

H_i : Penggunaan metode *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada peserta didik kelas IV MIN 8 Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali, 2017.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- _____, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- B Fitri Rahma Wati & Zidni *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (klarifikasi Nilai) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa SMP Islam Terampil Pancor kopong*, Vol. 1 No 2, 2 Desember 2017.
- Budianto Tri Siswa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vocasi, Vol. 6, No. 1 (2016),
- Dewa Made Arta Putra, *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V*, Jurnal Mimbar PGSD, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).
- FairizahHaris, *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD, Vol 01 No 02 tahun 2015
- Ida Fiteriani, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas V MiRaden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 No 1 Juni 2016
- Jakni, *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Marsini, *Perbandingan Hasil Belajar IPS Sejarah Menggunakan Model Kooperatif STAD dan Pengajaran Langsung di MI Al-Hikam Geger Mediun Tahun Ajaran 2013/2014*).Nugroho, Jurnal ilmiah pendidikan. Vol 02 No. 02 November 2014.
- Mifta Tyas Laksita Sari dan Endang Listyani, *“keefektifan Model Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berfikir Kritis Dan kemampuan*

komunikasi Matematis”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 5 Tahun 2017.

Muhamad Afandi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IV Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*”Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 5 No 1 Juni 2018.

Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Tadris, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2 No 1 Desember 2017.

M. Yusuf, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol. 01

Nasir, Muhajirin, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

——— *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Sekunder*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suprijono, Agus *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015.

Susanto, Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenada media Group, 2016.

Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli & Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Rahma wati Khasanah dan suharno, *Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Metode VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar PKn*, Jurnal Ilmu-ilmu sosial, Vol. 14, No 1, Mei 2017.

Risania Wijayanti, *Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar PKn*, Satya Wijaya, Vol. 31, No. 1, Juni 2015.

Riska Dewi Handayani & Yuliyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Dikelas IV MI*

Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Terampil, Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar, Vol 4 No 2 Oktober 2017

Rizki Ananda, *Peningkatan Pembelajaran PKN Dengan Menerapkan Metode Role - Playing Siswa Kelas II SDN 003 Bangkinang Kota, Jurnal Basicedu Vol, 2 No 1 April tahun 2018.*

Wuri Wury andani & Fathurrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar, Yogyakarta: Ombak, 2018.*

Yena Sumayana, *Penggunaan Metode Index Card Match Pada Mata Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Sejarah Uang, Jurnal mimbar sekolah dasar, Vol 2 No 1 April 2015.*

